



# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung Pada Materi Manusia MakhluK Otonom

Lamberta Beto Kote\*n\*, Eveta Kau Bauk, Hermania Bhoki

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Manusia MakhluK Otonom melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick di kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus hanya 11,54% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM dengan kategori baik dan sangat baik. Peserta didik juga terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran Talking Stick efektif digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Manusia MakhluK Otonom. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Talking Stick*, Pembelajaran Aktif, Penelitian Tindakan Kelas.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v3i3.2601>

\*Correspondence: Lamberta Beto

Koten

Email: [devikoten0@gmail.com](mailto:devikoten0@gmail.com)

Received: 27-03-2026

Accepted: 27-04-2026

Published: 27-05-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aimed to improve students' learning outcomes on the topic of Human as Autonomous Beings through the implementation of the Talking Stick learning model in class X-B of SMAS Katolik Kejora Riung. The study was motivated by the low learning outcomes of students caused by the lack of active student participation in the learning process and the use of teacher-centered teaching methods. As a result, students tended to be passive, lacked self-confidence, and were less motivated to participate in classroom learning activities. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 26 students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Talking Stick learning model was able to improve students' activeness, confidence, cooperation, and learning outcomes. In the pre-cycle stage, only 11.54% of students achieved learning mastery, while in the second cycle most students achieved scores above the minimum mastery criteria with good and very good categories. Students also became more active in discussions, answering questions, and expressing opinions during the learning process. Therefore, the Talking Stick learning model proved effective in creating an active, interactive, and enjoyable learning atmosphere as well as improving students' learning outcomes on the topic of Human as Autonomous Beings. This

*study is expected to serve as a reference for teachers in implementing innovative learning models in the classroom.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Talking Stick, Active Learning, Classroom Action Research.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia karena melalui pendidikan peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dalam konteks pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah yang membuat peserta didik cenderung pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Manusia Makhluk Otonom masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum mampu memahami materi secara mendalam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Talking Stick. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran berbicara peserta didik. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau menjelaskan materi sesuai arahan guru. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif, fokus, dan berani berbicara di depan kelas.

Menurut ([Shoimin, 2020](#)) model *Talking Stick* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena peserta didik dituntut siap menjawab pertanyaan kapan saja tongkat berhenti pada dirinya. Selain itu, ([Huda, 2022](#)) menjelaskan bahwa Talking Stick efektif untuk melatih keberanian, keterampilan komunikasi, serta meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ([Yuliana, 2021](#)) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan model Talking Stick. Penelitian lain oleh ([Sugiarto 2022](#)) juga membuktikan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan dan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi Manusia Makhluk Otonom di kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung. Penelitian ini

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan reflektif.

Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus bertujuan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SMAS Katolik Kejora Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-B yang berjumlah 26 orang. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Manusia Makhluk Otonom. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas tahapan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan peserta didik pada materi Manusia Makhluk Otonom di kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merancang tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan media pembelajaran, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes hasil belajar.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga penutup. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan berbicara menggunakan tongkat secara bergiliran. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran agar berlangsung secara aktif dan interaktif.

### 3. Observasi

Tahap observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan keaktifan peserta didik serta peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*.

#### 4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh selama observasi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Refleksi membantu peneliti dalam menentukan langkah perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Setiap siklus dilaksanakan secara berulang dengan tahapan yang sama, namun tindakan pada siklus berikutnya diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Penelitian dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar, keaktifan, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan secara kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung dengan materi Manusia Makhluk Otonom. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang disajikan meliputi hasil belajar peserta didik serta hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### Deskripsi Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan didominasi oleh metode ceramah. Peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel 1.** Data Awal Pra Siklus

Jumlah Siswa (Orang)		Presentase (%)	Presentase (%)	Rata-rata Kelas
RA		Tuntas	Belum Tuntas	
Tuntas	Belum Tuntas			
KKM	KKM	KKM	KKM	KKM
3	23	11,54%	88,46%	68,00

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik, hanya 3 orang atau sebesar 11,54% yang mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 75. Sementara itu, sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 88,46% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus adalah 68,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

## Hasil penelitian PTK Siklus II

### a. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick pada materi Manusia Makhluk Otonom.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Setiap kelompok diarahkan untuk memahami materi melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Melalui model pembelajaran *Talking Stick*, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergiliran menggunakan tongkat. Peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi di depan kelompok maupun kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, keaktifan, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk:

1. Menjelaskan pengertian manusia sebagai makhluk otonom.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri manusia sebagai makhluk otonom.
3. Menganalisis tanggung jawab manusia dalam mengambil keputusan.
4. Menyampaikan contoh sikap manusia sebagai makhluk otonom dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan, kerja sama, kedisiplinan, serta kemampuan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

### b. Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes belajar pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Predikat	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	10	38,46 %
Baik	13	50%
Cukup	2	7,69%

---

---

Predikat	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
Kurang	1	3,85%
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

---

---

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 10 peserta didik (38,46%) memperoleh predikat sangat baik dan 13 peserta didik (50%) memperoleh predikat baik. Sementara itu, terdapat 2 peserta didik (7,69%) yang berada pada kategori cukup dan hanya 1 peserta didik (3,85%) yang masih berada pada kategori kurang. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM sehingga ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Hasil observasi aktivitas belajar pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hampir seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab, maupun saat menjawab pertanyaan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman-temannya.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menjawab pertanyaan secara bergiliran menggunakan tongkat, peserta didik dilatih untuk berpikir cepat, memahami materi secara mendalam, serta berani mengemukakan pendapat.

Hal ini sejalan dengan pendapat ([Huda, 2017](#)) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan keberanian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, ([Shoimin, 2014](#)) menjelaskan bahwa model *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada Siklus II, peserta didik tidak lagi pasif menerima informasi, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama kelompok.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik karena peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Sugiarto (2022) juga menyatakan bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat di kelas. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada berbagai materi pembelajaran.

Dari keseluruhan proses tindakan, pembelajaran pada Siklus II menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penerapan model pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil yang diperoleh. Model pembelajaran *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick telah tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi Manusia Makhluk Otonom, karena mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk sikap percaya diri, kerja sama, dan keberanian peserta didik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, keberanian, dan partisipasi peserta didik pada materi Manusia Makhluk Otonom di kelas X-B SMAS Katolik Kejora Riung. Peningkatan hasil belajar terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan penyampaian pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick memiliki implikasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model Talking Stick pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga menunjukkan sikap lebih percaya diri, lebih fokus, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM sehingga ketuntasan belajar secara klasikal berhasil tercapai pada siklus II.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian dihentikan. Dengan demikian, model pembelajaran *Talking Stick* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal pada materi Manusia Makhluk Otonom.

## Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

- 
- Huda. (2022). No Title Model Pengajaran dan pembelajaran.
- Isjoni. (2019). Cooperative learning efektivitas pembelajaran kelompok. Alfabeta.
- Lie, A. (2018). Cooperative learning. Grasindo.
- Majid, A. (2020). Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran : Isu-isu metodis dan paradigmatis.
- Mulyasa. (2018). Praktik penelitian tindakan kelas. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2020). Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2019). Model-model pembelajaran. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Shoimin, A. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Shoimin. (2014). 68 model pengajaran dan pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Pustaka Pelajar.
- Shoimin. (2020). No Title Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning theory, research, and practice. Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto. (2022). Pengaruh model Talking Stick terhadap keaktifan belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode penelitian pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. Kencana.
- Uno, H. B. (2019). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2018). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Gaung Persada.

---

Yuliana. (2021). Penerapan Model Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Katolik pada materi gereja katolik sebagai persekutuan umat beriman di smp santo paulus bajawa.

Yuliana. (2021). Penerapan model Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik. Jurnal Pendidikan.